

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa konteks hubungan sosial yang terbentuk dari kata *Pisuhan* adalah bentuk ungkapan suatu ekspresi yang hanya dipahami oleh antar penutur. Karena kata *slang* dalam wujud *Pisuhan* memiliki konotasi dan arti yang dapat dibidang “jorok atau kasar” maka penuturannya hanya berlaku pada situasi, kondisi serta lingkungan tertentu, termasuk menggunakannya dalam lingkup kelompok saja. Hal semacam itu perlu diperhatikan, karena pada dasarnya masyarakat di luar lingkup kelompok kemungkinan akan merasa terganggu jika mengaplikasikan penuturan *Pisuhan* secara masif di lingkungan umum. Terlebih lagi kondisi sosial masyarakat sekitar kelompok *ARKANO* ini berada merupakan masyarakat yang memegang teguh budaya kesantunan dalam berbahasa. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa penggunaan kata *Pisuhan* ini adalah bentuk dari interaksionalisme simbolik, yang mana komunikasi menggunakan kata *Pisuhan* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan penutur dalam lingkup kelompoknya. Dan jika dilihat dari kacamata sosiolinguistik kata *Pisuhan* ini adalah representasi kedekatan antar anggota dalam komunitas *ARKANO*.

Selanjutnya dalam segi konstruksi makna, kata *pisuhan* diasumsikan sebagai penegas, imbuhan, maupun wujud kata ganti dari suatu kata dasar

yang menjadi konteks terbentuknya komunikasi. Asumsi semacam itu yang menjadi acuan peneliti, karena peletakan kata *Pisuhan* dalam setiap kalimat menggambarkan bentuk dari kalimat versi maupun inversi (peletakan kata di awal atau akhir kalimat). Dan pengaplikasiannya mayoritas serupa dengan bentuk dasar afiksasi, akan tetapi menggunakan posisi afiks untuk ditempati kata *Pisuhan*. *Pisuhan* berafiks dalam komunikasi yang dilakukan komunitas *ARKANO* terdapat tiga bentuk yakni bentuk *Pisuhan* prefiks, konfiks, dan sufiks. Yang mana bentuk afiks *Pisuhan* tersebut menggambarkan suatu fungsinya, yaitu menggambarkan perasaan senang, sedih, jengkel, penggambaran kata benda, kata sifat dan ungkapan dengan maksud untuk menunjukkan suatu ekspresi maupun eksistensi. Makna *Pisuhan* dalam penelitian ini juga ditemukan wujud makna leksikal yang diwujudkan dengan peralihan kata sifat atau benda menjadi kata *Pisuhan*. Hasilnya, ditemukan *Pisuhan* dalam kelompok *ARKANO* yang memiliki kesamaan makna atas konteks dan sudut pandang penutur atau atar anggota kelompok. Selain itu ditemukan pula data yang memiliki makna leksikal yang berbeda dengan konteks maupun sebaliknya. Atas beberapa hal yang ditemui dalam penggunaan kata *Pisuhan*, peneliti menyimpulkan bahwa pola permainan bahasa yang dibumbui *Pisuhan* mengandung makna tersendiri menurut konteksnya masing-masing.

Intensitas penggunaan kata *Pisuhan* yang paling sering digunakan dalam komunitas *ARKANO* adalah *Pisuhan jancok* atau *dancok*, *asu*, serta *gathel*. Yang mana *Pisuhan* tersebut merupakan kosa kata *Pisuhan* yang

masih “umum” penuturannya, atau sering dijumpai penuturannya oleh masyarakat suku Jawa, terlebih di wilayah Jawa timur pada umumnya dan kabupaten Kediri pada khususnya. Konteks yang membentuk kontruksi makna *Pisuhan* berasal dari pandangannya penutur sebagai komunikator beserta komunikan. Ke dua pihak sendiri setelah telah terbiasa menggunakan kata pisuhan dalam komunikasi kelompok, pemahaman mereka atas rekontruksi kata disetiap kalimat percakapan yang mengandung kata *Pisuhan*, telah tumbuh secara organik berdasarkan pengalamannya selama ini.

B. Keuntungan untuk Peneliti

Dari penelitian ini dapat diambil pembelajaran untuk diri sendiri, bahwa penutur kata *Pisuhan* memiliki maksud tersendiri atas penggunaan *Pisuhan* di setiap komunikasinya. Dengan adanya penelitian ini juga, peneliti setidaknya dapat sedikit memahami bagaimana dan untuk apa kata *Pisuhan* ini difungsikan. Penerapan kata *Pisuhan* tidak semerta-merta menimbulkan dampak negatif bagi penuturnya jika digunakan dan ditempatkan pada situasi maupun kondisi yang semestinya. Sehingga atas dilakukannya penelitian ini paling tidak, bisa mengubah sedikit pandangan peneliti untuk lebih mempertimbangkan kembali dan berhati-hati dalam menggunakan kata *Pisuhan* supaya dapat mengontrol penggunaan kata *Pisuhan*.

C. Keuntungan untuk Kampus

Keuntungan yang didapatkan pihak kampus atas jalannya penelitian ini adalah memungkinkan untuk menambahkan pandangan dan penguatan linguistik supaya kedepannya dapat mengedukasi masyarakat lewat cara apapun, serta untuk memperhatikan suatu konteks apapun itu yang sedang menjadi perhatian. penelitian yang dilakukan ini mungkin dapat menjadi konsen tersendiri untuk dilanjutkan pihak kampus atas pendalaman materi mengenai penggunaan bahasa slang atau kata Pisuhan. Karena pada dasarnya pemahaman mengenai bahasa sebagai bagian alat komunikasi memerlukan suatu tindakan khusus dengan teori sosiologi maupun linguistik yang secara kompetensi pihak kampus maupun fakultas akan lebih mendekati kata sempurna dalam mengulas hal-hal yang menyangkut hubungan sosial masyarakat.